BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Satu perempuan meninggal dunia setiap dua menit akibat komplikasi kehamilan atau saat proses melahirkan. Menurut *World Health Organization* (WHO) *Maternal Mortality Rate*/MMR menyatakan bahwa angka persalinan di dunia pada tahun 2021 adalah 24.016.020 jiwa dan sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka ini setara dengan hampir 800 kematian per hari, kira-kira satu kematian dalam dua menit (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) menjelaskan bahwa angka persalinan di Indonesia berjumlah 5.017.552 jiwa (SKDI, 2021) sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2023 yaitu adalah 4.482 kasus, Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus. angka kematian ibu (AKI) di Sumatera Barat pada tahun 2023 tercatat sebanyak 118 kasus. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2022, di mana jumlah kematian ibu mencapai 90 kasus (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Pesisir Selatan, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2024 adalah sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup, turun dibandingkan 138 per 100.000 kelahiran hidup pada 2023. Angka ini

jauh di bawah target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020-2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Pessel. 2024)

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran janin dan plasenta yang cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan ataupun tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Persalinan merupakan peristiwa yang sangat penting dan impian oleh setiap pasangan suami-istri, Untuk itu segala dukungan moral dan material diberikan oleh suami, keluarga bahkan seluruh anggota masyarakat, demi kesejahteraan ibu dan janinnya (Manuaba & Bagus 2016).

Mendekati proses persalinan berbagai perasaan akan dirasakan dalam hati para ibu hamil. Selain tidak sabar ingin melihat buah hatinya lahir ke dunia, rasa takut dan cemas menghadapi proses persalinan berkecamuk dalam pikiran sehingga mempengaruhi ketidaksiapan ibu dalam menghadapi proses persaliam. Persalinan kala II adalah tahap dimana membutuhkan kekuatan energi yang besar dalam suatu persalinan (Hidayati & Ulfah 2019).

Kala II lama merupakan salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas ibu, Menurut penelitian yang dipublikasikan oleh Maharani et al. (2022), kala II yang berlangsung lebih lama dapat meningkatkan risiko asfiksia pada bayi, trauma lahir, perdarahan postpartum, serta kebutuhan intervensi medis seperti ekstraksi vakum atau persalinan dengan tindakan bedah caesar. Oleh karena itu, pemantauan ketat dan manajemen persalinan yang tepat sangat penting dalam mencegah komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayi.

Di Indonesia, sekitar 70% suami mendampingi istri mereka selama proses persalinan. Dukungan ini mencakup kehadiran suami di ruang persalinan, memberikan kata-kata penyemangat, serta membantu ibu mengatasi rasa sakit dan ketidaknyamanan. Meskipun persentase ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi suami dalam proses persalinan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, masih ada sekitar 30% suami yang tidak terlibat secara aktif, yang dapat memengaruhi pengalaman persalinan ibu (Kemenkes, 2023).

Di Sumatera Barat, pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 60% suami aktif mendampingi istri mereka selama proses persalinan. Dukungan ini mencakup kehadiran suami di ruang persalinan, memberikan kata-kata penyemangat, serta membantu ibu mengatasi rasa sakit dan ketidaknyamanan. Meskipun persentase ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi suami dalam proses persalinan, masih terdapat sekitar 40% suami yang tidak terlibat secara aktif, yang dapat memengaruhi pengalaman persalinan ibu (Dinkes Sumbar, 2023).

Pendampingan suami ketika istrinya akan hendak menjalani persalinan memiliki peranan yang sangat penting bagi ibu karena akan dapat mempengaruhi psikologis ibu seperti kondisi psikologis yang tenang, nyaman dan rileks terbentuk melalui dukungan kasih sayang keluarga. Selain itu Bentuk dukungan dapat berupa dukungan mental, beberapa pengalaman positif saat akan menjalani proses persalinan sehingga akan mempengaruhi pada kekuatan seorang ibu pada saat akan melahirkan bayinya (Laila, 2020).

Dukungan suami memberikan efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang yang menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi (Hidayati and Ulfah 2019). Dukungan minimal berupa sentuhan dan kata-kata pujian yang membuat nyaman serta memberi penguatan pada saat proses persalinan dan dukungan fisik yang dapat diberikan dapat berupa kontak mata, memegang tangan, dan menggosok punggung (Setyowati & Mursini 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2020) tentang “Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Lamanya Persalinan Kala II Di Ruang Delima RSUD Dr.h.abdul Moeloek Lampung” menemukan adanya perbedaan lama persalinan kala II antara responden yang didampingi suami dengan responden yang tidak didampingi suami. Lama persalinan kala II responden yang didampingi suami tampak lebih cepat dibandingkan dengan lama persalinan kala II responden yang tidak didampingi suami.

Penelitian (Novia Dewi et al., 2023) tentang “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Lama Persalinan Kala Ii Di Klinik Widuri Sleman Tahun 2023” menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan lama persalinan Kala II dimana arah hubungan kedua variabel antara dukungan suami dengan lama persalinan tersebut mengarah negatif sebesar $-0,837$, yang artinya semakin kurang adanya dukungan dari suami pada saat persalinan kala II menyebabkan terjadinya lama persalinan untuk itu dukungan suami sangat berperan penting kepada seorang ibu dalam menghadapi proses

persalinan ,dukungan suami seperti kasih sayang, motivasi, memberikan semangat pada ibu saat mengedan dan menenangkan ibu saat merasakan kesakitan serta mendukung dalam doa hal ini dapat membantu ibu mempersiapkan diri dengan baik sehingga saat persalinan ibu tidak merasa cemas dan takut serta merasa tenang dan nyaman.

Sejalan dengan penelitian (Yuliani & Yulianah, 2020) tentang “Hubungan Dukungan Suami pada Saat Persalinan dengan Lamanya Persalinan Kala II di BPM E. Pengalengan Kabupaten Bandung” juga menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan lamanya persalinan kala II dalam menghadapi proses persalinan dimana dukungan diberikan oleh seorang suami berupa motivasi terhadap istri secara fisik dan psikologis seperti memberikan kasih sayang lewat sentuhan, memegang tangan istri saat hendak bersalin, suami membimbing ibu untuk mengambil nafas panjang saat kontraksi tanpa diminta oleh tenaga kesehatan sehingga dengan pendampingan suami ibu merasa nyaman dan aman pada saat ibu melakukan persalinan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kambang pada bulan November 2024 sampai Januari 2025 terhadap 10 ibu bersalin, didapatkan hasil observasi bahwa 6 dari 10 ibu bersalin tanpa didampingi oleh suami dan tidak mendapatkan dukungan dari suami ketika proses persalinan. Ibu bersalin tersebut mengaku suami mereka sibuk bekerja sehingga mengharuskan ibu atau mertua mereka yang mendampingi serta kurangnya informasi tentang proses persalinan Sedangkan 4 ibu bersalin lainnya

didampingi oleh suaminya dan mendapatkan dukungan dari suami ketika proses persalinan, sehingga persalinannya menjadi cepat dan lancar.

Berdasarkan uraian masalah dan data diatas maka penulis tertarik mengambil penelitian terkait “Hubungan Dukungan Suami pada Saat Persalinan dengan Lama Kala II Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada Hubungan Dukungan Suami pada Saat Persalinan dengan Lama Kala II Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Tahun 2025?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami pada Saat Persalinan dengan lamanya kala 2 persalinan di Puskesmas Kambang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi lama Kala II persalinan ibu bersalin di Puskesmas Kambang tahun 2025
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami terhadap persalinan ibu bersalin di Puskesmas Kambang tahun 2025
- c. Diketahui hubungan dukungan suami dengan lama persalinan Kala II persalinan ibu bersalin di Puskesmas Kambang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang mata kuliah asuhan kebidanan persalinan khususnya pada ibu bersalin terkait lama waktu kala II persalinan setelah diberikan dukungan emosional oleh suami .

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi dan gambaran untuk pengemban penelitian khususnya untuk mengetahui lama waktu kala II persalinan pada ibu bersalin yang menjadikan dukungan emosional suami sebagai salah satu cara untuk menghindari kejadian persalinan lama bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Praktis

a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan Puskesmas Kambang dalam memberikan edukasi pada pasien ibu hamil trimester 3 dan suaminya agar tetap memberikan dukungan penuh pada ibu selama masa kehamilan sampai proses persalinan ibu agar tercipta persalinan yang aman dan nyaman sehingga dapat menghindari kejadian persalinan lama

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sumbangan ilmiah dan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam asuhan kebidanan persalinan tentang pengaruh pemberian dukungan emosional oleh suami terhadap lama aktu persalinan pada ibu bersalin, serta dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya

E. Ruang Lingkup Penelitian

Proposal ini membahas tentang hubungan dukungan suami pada saat persalinan dengan lamanya kala II persalinan di wilayah kerja puskesmas kambang tahun 2025. Variabel penelitian meliputi dukungan suami dan lamanya kala II persalinan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret - Agustus Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di puskesmas kambang dengan taksiran persalinan pada bulan Mei-Juni tahun 2025. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu sebanyak 30 orang . Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi. Analisis data menggunakan Univariat dan Bivariat menggunakan uji *chi-square*.